

Alamat Email, [wulan.srihertuti@yahoo.com](mailto:wulan.srihertuti@yahoo.com)  
Nomor Handphone: 085213551821  
Diterima 8 Mei 2013

*Jurnal Akademik*

---

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA TERISOLIR KELAS XI IPA  
SMA NEGERI 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2012-2013**

**Wulan Sri Hertuti**

**Dibawah bimbingan : Rosmawati dan Elni Yakub  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Riau  
Jl.Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru  
Unri.ac.id**

---

**ABSTRACT**

*Guidance group is a strategy to help the students develop their knowledge, perception, intelligence and their attitude by using discussion activity. The purpose of this guidance is to improve the students' communication in verbal and non verbal. Isolated student is student who has bad social relationship in interacting with his/her friends in classroom. This study aimed to determine isolated students communicative competence illustration before and after given guidance group, to know the differences, and to know the effect of guidance group. The subject of this study consisted of 16 students at science class XI of SMAN 2 Pekanbaru. The writer used experiment quasi one group which consisted of pre-test and post-test. In conducting the data, the writer used "Sampling Puposive" which was the sampling technique with specific considerations. The data collection technique consisted of sociometry and communication sheets. From the finding of this study, the isolated students' ability in communicating was still low. Then, the writer implemented the strategy the guidance group could increase the isolated students' competence in commucation.*

**Keyword:** *Guidance Group, Students Isolated, Communication Competence*

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Rakhmad dalam Agus (2008:1) mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia digunakan untuk berkomunikasi, sehingga komunikasi menentukan kualitas hidup manusia.

Komunikasi dengan teman sebaya merupakan salah satu unsur penting untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri, aktualisasi diri di lingkungan saat mengadakan interaksi dengan lingkungan sebagai tujuannya. Apabila hal tersebut tidak tercapai maka individu akan mengalami masalah dalam kesehariannya. Komunikasi merupakan proses hubungan yang terjadi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan media, lambang, simbol untuk memberikan informasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Berelson Dan Steiner dalam Enjang, (2009 : 15) “Komunikasi adalah proses pengoperan informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol, gambar, kata-kata, atau proses pengoperan yang biasanya disebut komunikasi”. Selain itu, menurut Effendy, (2000:13) “Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan”.

Pada dasarnya remaja ingin diterima oleh teman sebaya. Remaja akan terisolir jika tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain, maka remaja akan merasa kesepian, tidak dihargai, tidak berarti dan merasa dikucilkan dari pergaulan. Hal itu akan membentuk konsep diri yang negatif yaitu jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, gagal dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Siswa terisolir tidak bisa dianggap ringan karena dapat menimbulkan hambatan dalam pergaulan. Untuk itu perlu diupayakan bantuan agar siswa yang terisolir tersebut dapat segera berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungannya.

Komunikasi antarpribadi diartikan sebagai komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling kompeten untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya dialogis. Kompeten dalam berkomunikasi dapat menghasilkan timbal balik yang efektif . Kompetensi dalam berkomunikasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu keterbukaan, positif, empati, dukungan.

Komunikasi antarpribadi dalam kehidupan manusia sangat penting, erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman, serta komunikasi juga tidak selalu mudah, sehingga perlu dilatih dan dikembangkan dengan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat digunakan untuk membantu kompetensi komunikasi siswa yang terisolir salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan melalui sosiometri dan hasil angket kompetensi komunikasi yang telah penulis laksanakan di kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru yang ditinjau dari empat aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif. Aspek-aspek komunikasi interpersonal kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru

sebelum diberikan bimbingan kelompok menunjukkan sebagian besar pada kriteria rendah. Dengan jumlah persentase pada indikator kesediaan membuka diri yaitu takut untuk berbicara kepada orang dalam kapasitas wewenang atau jabatannya (50%), Menghayati perasaan orang lain yaitu mengabaikan perasaan orang lain ketika berbicara dengan orang lain (75%), sikap mendukung yaitu tidak mempertentangkan sesuatu dengan orang lain untuk menunjukkan bahwa saya benar (31,25%) dan sikap positif yaitu tingkah laku dan percakapan yang tidak bagus (43,75%). Dari keempat indikator yang merupakan aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal, menunjukkan kecenderungan kurangnya kompetensi komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru.

Tohirin dalam Wilujeng (2012:1) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah siswa yang menjadi peserta layanan. Aktivitas kelompok untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangannya.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa.

Dengan mencermati pentingnya kompetensi komunikasi siswa terisolir di SMA N 2 Pekanbaru, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA TERISOLIR KELAS XI IPA SMAN 2 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimana gambaran kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok ? 2) Bagaimana gambaran kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok ? 3) Apakah terdapat perbedaan kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok ? 4) Apakah terdapat pengaruh kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok. Dan manfaat penelitian ini adalah: 1) Sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh di perkuliahan. 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan teoritis bagi penelitian yang lebih dalam lagi tentang bimbingan dan konseling. 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran institusi-intstitusi pendidikan pada umumnya dan di kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru pada khususnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-

kebijakan selanjutnya. 4) Sebagai masukan kepada para guru dapat lebih memahami tentang siswa terisolir yang komunikasi rendah sehingga mampu mencegah atau mengatasinya. 5) Sebagai bahan masukan penelitian lanjutan hasil penelitiannya sebagai tambahan informasi didalam melakukan penelitian pada obyek yang sama dengan variabel lain.

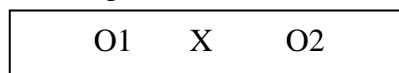
## B. METODOLOGI PENELITIAN

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang terisolir berjumlah 51 orang. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 16 orang.

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen Menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 125). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.



Pola Eksperimen One group Menurut R. Arlizon (2007) dalam Antini (2010 :19) bahwa metode one grup eksperiment menggunakan hanya satu kelompok dan dapat di terapkan dalam beberapa bentuk, antara lain : One group pre-test dan pos-test design. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :



Keterangan :

O1 : Angket sebelum treatment di berikan.

O2 : Angket sesudah treatment di berikan.

X : Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperiment.

Instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kompetensi komunikasi digunakan instrument yang dikembangkan oleh Enjang AS (2009:103). Secara rinci mengenai jumlah item angket tentang kompetensi komunikasi siswa di sekolah kisi-kisinya dapat dilihat pada table di bawah ini.

### KISI-KISI ITEM KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kompetensi Komunikasi	1. Kesiediaan membuka diri	1,4,5,9,14,21,29.	16,20,23.	10
	2. Menghayati perasaan orang lain	3,7,25.	12,28.	5
	3. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung	2,13,18,19,22,26,27.	10.	8
	4. Sikap Positif	6,8,15,17,24,30.	11.	7
<b>Jumlah</b>				<b>30</b>

Sumber: *Konseling Komunikasi*, Enjang AS (2009:103)

Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono, Teknik Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui gambaran pengaruh bimbingan kelompok digunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih dalam R. Arlizon, (1995 : 102)

Dengan rumusan :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

X ideal = Skor maksimal / 2

S ideal = X ideal / 3

Nilai Z = 1 (konstan)

Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam **Sugiyono (2010:122)** dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$x_1$  = rata-rata sampel 1

$x_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Untuk menguji pengaruh bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment **Sugiyono (2010:356)** :

$$r_{x_1 x_2} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan “r<sup>2</sup>”

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah, maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada Januari 2013 sampai Maret 2013 sampai, dengan beberapa pertimbangan antara lain :

1. Melakukan koordinasi kepada Kepala Sekolah, sesama guru pembimbing dan wali kelas dalam meneliti siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Melaksanakan pengumpulan data tentang siswa yang akan diteliti ini dilakukan pada jam BK.

3. Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu diberi penjelasan yang ringkas, padat, jelas kepada siswa untuk menghindari kesalah pahaman dalam proses pengumpulan data.
4. Melakukan penyebaran angket sosiometri sebelum kepada siswa.
5. Setelah mendapatkan siswa yang terisolir, lalu diberikan angket kompetensi komunikasi sebelum bimbingan kelompok kepada siswa.
6. Pengumpulan data ini dikhususkan pada seluruh siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPA dibagi menjadi dua kelompok.
7. Setelah menyebarkan angket sebelum bimbingan kelompok tentang kompetensi komunikasi siswa yang terisolir, siswa kelompok pertama dan kedua diberi layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas.
8. Setelah siswa diberi layanan bimbingan kelompok sesuai dengan topik, kemudian siswa diberi angket kompetensi komunikasi sesudah.
9. Setelah seluruh angket terkumpul, barulah dilakukan pengolahan data.

Langkah selanjutnya setelah selesai menyebarkan angket (sebelum diberikan layanan) peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa sebanyak 6 x pertemuan. Sesuai dengan materi layanan bimbingan kelompok. Setelah selesai memberikan layanan sebanyak enam kali pertemuan, peneliti menyebar angket kedua untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sesudah diberikan bimbingan kelompok.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Tentang kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum bimbingan kelompok pada kelas XI IPA di SMA N 2 Pekanbaru

##### TOLOK UKUR KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA YANG TERISOLIR

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase
1	Tinggi	21 – 30	70% - 100%
2	Sedang	10 – 20	33,3% - 66,7%
3	Rendah	0 – 9	0 – 30%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

##### GAMBARAN KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA YANG TERISOLIR SEBELUM DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21-30	35	68,65%
2	Sedang	10-20	14	27,45%
3	Rendah	0-9	2	3,9%
<b>Jumlah</b>			<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 68,6% pada kategori tinggi, 23,5% pada kategori sedang dan 7,9% pada kategori rendah. Dan pada penelitian ini, siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang berada pada kategori sedang yang berjumlah 16 orang siswa.

2. **Gambaran Tentang kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sesudah bimbingan kelompok pada kelas XI IPA di SMA N 2 Pekanbaru**

**GAMBARAN KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA YANG TERISOLIR  
SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21-30	11	68,75%
2	Sedang	10-20	5	31,25%
3	Rendah	0-9	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2013*

3. **Perbedaan kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru.**

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 16 orang siswa dalam menjawab angket kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dan sesudah bimbingan kelompok pada kelas XI IPA di SMA N 2 Pekanbaru. Adapun olah data tersebut dapat dilihat pada tabel bantu berikut :

**TABEL BANTU DALAM MENGANALISIS SKOR KOMPETENSI KOMUNIKASI  
SISWA YANG TERISOLIR SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN  
BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Sebelum (X <sub>1</sub> )	Sesudah (X <sub>2</sub> )	X <sub>1</sub> - X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> - X <sub>2</sub>	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	x <sub>2</sub> <sup>2</sup>	x <sub>1</sub> x <sub>2</sub>
1	20	24	4,375	2,25	19,14	5,06	9,84
2	17	24	1,375	2,25	1,89	5,06	3,09
3	13	21	-2,625	-0,75	6,89	0,56	1,97
4	19	25	3,375	3,25	11,39	10,56	10,97
5	17	23	1,375	1,25	1,89	1,56	1,72
6	17	21	1,375	-0,75	1,89	0,56	-1,03
7	17	22	1,375	0,25	1,89	0,06	0,34
8	17	19	1,375	-2,75	1,89	7,56	-3,78
9	20	25	4,375	3,25	19,14	10,56	14,22
10	17	24	1,375	2,25	1,89	5,06	3,09
11	15	20	-0,625	-1,75	0,39	3,06	1,09
12	17	23	1,375	1,25	1,89	1,56	1,72
13	8	17	-7,625	-4,75	58,14	22,56	36,22
14	12	21	-3,625	-0,75	13,14	0,56	2,72
15	15	20	-0,625	-1,75	0,39	3,06	1,09

16	9	19	-6,625	-2,75	43,89	7,56	18,22
$\Sigma$	250	348	0	0	185,75	85	101,5
$\bar{X}$ $\bar{X}$	$\bar{X}_1=$ 15,625	$\bar{X}_2=$ 21,75			$S_1=$ 3,52 $S_1^2=$ 12,38	$S_2=$ 2,38 $S_2^2=$ 5,67	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan bimbingan kelompok terhadap kompetensi komunikasi siswa yang terisolir dengan rumus sebagai berikut :

**Korelasi Product Moment :**

$$r_{X_1 X_2} = \frac{\Sigma x_1 x_2}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \Sigma x_2^2}}$$

$$= \frac{101,5}{\sqrt{185,75 \times 85}}$$

$$= \frac{101,5}{\sqrt{15788,75}}$$

$$= \frac{101,5}{125,65}$$

$$r_{X_1 X_2} = 0,81$$

$$r^2 = 0,65$$

$$r = 65 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  adalah sebesar 0,81. Interpretasi koefisien korelasi terhadap hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono, : 231) dikategorikan **SANGAT KUAT**.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{hitung}$ .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{15,625 - 21,75}{\sqrt{\frac{12,38}{16} + \frac{5,67}{16} - 2(0,65) \frac{3,52}{16} \frac{2,38}{16}}}$$

$$t = \frac{-6,125}{\sqrt{0,77 + 0,35 - 1,3 \cdot 0,88 \cdot 0,6}}$$

$$t = \frac{-7,625}{\sqrt{1,12 - 0,68}}$$

$$t = \frac{-7,625}{0,66}$$

$$t_h = -9,28$$

Untuk uji dua pihak (two tail test) harga t hitung tidak berlaku negatif (-). Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, yaitu dari hasil perhitungan test "t", terlihat bahwa hasil t hitung sebesar 9,28, maka dengan dk yaitu,

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 16 + 16 - 2$$

$$= 32 - 2$$

$$= 30$$



Dengan  $dk = 30$  dan bila taraf kesalahan di tetapkan sebesar 5% maka  $t \text{ tabel} = 2,042$  dan 1% maka  $t \text{ tabel} = 2,750$ . Maka dapat dilihat harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf 5% dan 1% ( $9,28 > 2,042$ ) dan ( $9,28 > 2,750$ ) Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru.

Pengaruh kompetensi komunikasi siswa yang terisolir sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinan diperoleh nilai  $r^2 = 0,65$  yang berarti terdapat 65% sumbangan bimbingan kelompok terhadap peningkatan skor kompetensi komunikasi siswa yang terisolir kelas XI IPA di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik persentase, rumus korelasi product momen, dan menggunakan uji “ $t$ ” maka dapat diketahui hasil analisis data sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok berada kategori sedang dan kategori rendah. Karena belum mengetahui kompetensi komunikasi yang baik dalam membuka diri dan menghayati perasaan orang lain saat berkomunikasi. Menurut Everret M rogers, seorang pakar sosiologi membuat definisi “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi sesudah diberikan bimbingan kelompok berada di kategori tinggi dan kategori sedang. Karena siswa yang berada pada kategori sedang tidak mengikuti dengan baik bimbingan kelompok yang diadakan. Menurut Tohirin bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok di kelas XI IPA SMA N 2 Pekanbaru.

Bimbingan kelompok memberikan sumbangan yang kuat terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa terisolir. Hal ini sejalan dengan Penelitian Siti Nur Zahriyah dan Retno Tri Hariastuti dalam judul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi Tahun Ajaran 2010-2011 di kelas VIII B SMP Negeri 1 Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk menangani siswa yang terisolir yang kompetensi komunikasinya rendah.

#### **D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji  $t$  dan teknik persentase sebagaimana dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang dan rendah.
2. Kompetensi komunikasi siswa terisolir sebelum diberikan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dan sedang.
3. Bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa terisolir.

4. Bimbingan kelompok memberikan sumbangan yang kuat sebesar (65%) terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa terisolir, sedangkan 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang kompetensi komunikasi masih berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan dengan tujuan agar siswa memiliki kompetensi komunikasi yang tinggi.
2. Kepada guru BK SMA N 2 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.
3. Kepada siswa hendaknya dapat menjalin hubungan yang lebih baik terhadap guru BK dan dapat memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi yang optimal.
4. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Riau maupun Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau hendaknya bekerja sama dengan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) untuk dapat membantu guru-guru BK meng "up grade" kemampuan guru BK secara rutin dan berkala, sehingga meningkatkan kualitas guru-guru BK di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh bimbingan kelompok terhadap kompetensi komunikasi siswa yang terisolir yang rendah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan Ibu Rosmawati sebagai Pembimbing I , dan Ibu Elni Yakub sebagai Pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati ibu untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Serta teman-teman seperjuangan yang selalu memotivasi penulis untuk terus berusaha dan bekerja keras. Dan Orangtua yang selalu memberikan semangat dan materi yang membuat saya bekerja keras menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini, serta teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono,2002.*Statistik Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada

Arikunto,Suharsimi.2002.*Prosedur Penelitian*.Yogyakarta:Rineka Cipta

Bungin, Burhan,2008.*Sosiologi Komunikasi*,Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Deddy Mulyana,2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Enjang, 2009.*Komunikasi Konseling*,Bandung: Nuansa.

- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jilid I*. Meitasari & Zarkasih, penerjemah. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini dan Gulo, Dali. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pioner Jaya.
- Mappiare, Andi. 1988. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno&Amti,Erman,1999.*Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:RinekaCipta.
- Prayitno. 1995. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*", Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Rakhmat,Jalaludddin,2005.*Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Siti Nur Zahriyah ,dan Retno Tri Hariastuti.2011."*Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Tenik Bermain Untuk Menangani Siswa yang Terisolasi*",Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPB FIP Unesa.
- Suyanto,bagong,2011.*Metode Penelitian Sosial*,Jakarta:Kencana.
- Sugiono,2010.*Statistika Untuk Penelitian*,Bandung:Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Yasir,2009.*Pengantar Ilmu Komunikasi*,Pekanbaru:Pusat Pengembangan – Pendidikan Universitas Riau.
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.